

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Evaluasi**

###### **a. Pengertian evaluasi**

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa, menganalisis data tersebut, dan membuat penilaian tentang tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi Pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran yakni sebuah kegiatan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya oleh lembaga pendidikan terkait (Destiana et al., 2020:177)

Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil produk, Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai atau arti itu adalah evaluasi (Asrul et al., 2022:89)

Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga

kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau melalui penilaian (Magdalena, Mulyani, et al., 2020:119)

Evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi (Akbar, 2021:82)

Model evaluasi yang digunakan meliputi :

Evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui hasil belajar siswa secara menyeluruh. Kedua jenis evaluasi ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dan memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengidentifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi

pelaksanaannya dengan menggunakan model evaluasi sumatif dan formatif.

#### **b. Makna Evaluasi**

Dunia pendidikan, khususnya pembelajaran, evaluasi memiliki makna yang dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu (Nurbudiyani, 2023:95):

##### **1) Makna bagi siswa**

- a) Dapat diketahui tingkat kesiapan siswa, apakah ia sudah sanggup menduduki jenjang pendidikan tertentu.
- b) Dapat mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapainya dalam mengikuti pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik.

##### **2) Makna bagi pendidik**

- a) Pendidik dapat mengetahui para siswa yang berhak melanjutkan pelajarannya.
- b) Pendidik dapat mengetahui apakah materi yang diajarkannya sudah tepat bagi siswa, sehingga ia dapat mengadakan perubahan pada pengajaran yang akan datang.
- c) Pendidik akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.

### 3) Makna bagi sekolah

- a) Dapat menjadi cermin dari kualitas suatu sekolah dengan mengetahui apakah kondisi belajar sudah sesuai atau tidak.
- b) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa yang akan datang.
- c) Pedoman bagi sekolah mengenai aktivitas yang dilaksanakannya apakah sudah memenuhi standar atau belum (Suharsimi Arikunto, 2010:91-92).

#### c. Manfaat Evaluasi

Manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan evaluasi pembelajaran, antara lain (Fitrianti, 2018:89):

- a) Manfaat Penilaian bagi Guru Terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh bagi guru dari hasil evaluasi penilaian pembelajaran, antara lain: 1) Dengan melaksanakan penilaian, guru akan memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa. 2) Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkannya sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pelajaran selanjutnya. 3) Dengan melaksanakan penilaian guru akan dapat mengetahui apakah metode mengajar yang digunakannya sudah sesuai atau

tidak. 4) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan belajar siswa kepada orang tua/wali siswa.

- b) Manfaat Penilaian bagi Siswa Setelah siswa mengikuti evaluasi dan penilaian hasil belajar, paling tidak siswa akan memperoleh manfaat, antara lain: 1) Hasil penilaian dapat menjadi pendorong siswa agar belajar lebih giat. 2) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan siswa untuk mengetahui kemajuan belajarnya. 3) Hasil penilaian merupakan data tentang apakah cara belajar yang dilaksanakannya sudah tepat atau belum.
- c) Manfaat Penilaian bagi Lembaga/Sekolah Dari hasil evaluasi dan penilaian belajar, paling tidak sekolah akan memperoleh manfaat, antara lain: 1) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan sekolah untuk mengetahui apakah kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. 2) Hasil penilaian merupakan data yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk merencanakan pengembangan sekolah pada masa yang akan datang. 3) Hasil penilaian merupakan bahan untuk menetapkan kebijakan dalam upaya

meningkatkan kualitas sekolah (Ummah, 2019:42-43)

Pentingnya evaluasi pembelajaran bagi siswa Bagi siswa, evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian keberhasilan dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dalam hal ini ada 2 kemungkinan:

- a) Hasil bagi siswa yang memuaskan Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan, tentunya kepuasan ini ingin diperoleh nya kembali pada waktu yang akan datang
- b) Hasil bagi siswa yang tida memuaskan Jika siswa memperoleh hasil yang tidak memuaskan, maka pada kesempatan yang akan datang dia akan berusaha memperbaikinya.
- c) Pentingnya evaluasi Pembelajaran bagi guru, Dapat mengetahui siswa yang manakah menguasai pelajaran dan yang belum, Dapat mengetahui ketepatan metode yang digunakan dalam menyajikan bahan pelajaran tersebut, Dapat megeta apakah tujuan dan materi pelajaran yang telah disampaikan itu dikuasai siswa atau belum.(Magdalena et al., 2020:253).



## **2. Kualitas Pembelajaran**

### **a. Pengertian Kualitas Pembelajaran**

Kualitas atau mutu adalah hasil atau *outcome* dari suatu proses pembelajaran atau suatu hasil yang diukur menurut ukuran atau standar terbaik yang telah atau pernah dicapai dalam suatu proses pembelajaran (Tsabitah & Fitria, 2018:45).

Kualitas pembelajaran diartikan sebagai tingkat keefektivitasan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada diri siswa (Daryanto, 2010:57) perlunya kualitas pembelajaran menjadi suatu intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran sebagai upaya untuk memperoleh proses dan hasil belajar yang optimal sesuai tuntutan kurikuler bagi peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas (Asiyah, 2017:37).

Kualitas pembelajaran diartikan sebagai tingkat keefektivitasan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada diri siswa. Terbentuknya suatu penciptaan kualitas yang baik tentu akan berpengaruh terhadap

perubahan yang dialami siswa dalam belajar. Kualitas pembelajaran terlihat lebih bermutu serta kesan yang ditimbulkan bagi siswa akan lebih menyenangkan. Hamzah mengemukakan permasalahan yang sering ditemukan dalam kegiatan pembelajaran dapat melakukan beberapa minimalisasi dengan cara guna mengarahkan pada suatu yang baik dinamakan kualitas pembelajaran (Hartani, 2018:21)

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa, kualitas pembelajaran berarti mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan keluaran yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan. Maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran.

#### **b. Faktor kualitas Pembelajaran**

Faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pembelajaran pada khususnya yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal meliputi jajaran dunia pendidikan baik itu, Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Daerah dan juga sekolah yang berada di garis depan. Dalam hal ini, intervensi dari



pihak-pihak yang terkait sangat dibutuhkan agar pendidikan senantiasa selalu terjaga dengan baik.

- 2) faktor eksternal adalah masyarakat pada umumnya. Masyarakat merupakan ikon pendidikan dan tujuan dari eksistensi pendidikan sebagai objek dan subjek dari. Dengan demikian, kualitas pendidikan dan pembelajaran banyak melibatkan berbagai pihak sehingga tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat dicapai (Samsinar, 2019:201).

#### **c. Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya:

- 1) Menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif Penggunaan metode pengajaran yang efektif dan inovatif dapat membantu siswa lebih memahami materi dan meningkatkan motivasi belajarnya. Metode seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan kelas terbalik telah terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa.
- 2) Menggunakan media pembelajaran yang variatif Berbagai jenis media pembelajaran, seperti alat peraga audio visual, internet, dan permainan edukatif, dapat membantu siswa untuk lebih

memahami materi dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

- 3) Menggunakan penilaian yang tepat Berbagai jenis penilaian dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Contoh jenis penilaian meliputi tes tertulis, ujian lisan, tugas proyek, dan portofolio.
- 4) Mengembangkan suasana kelas yang positif Suasana kelas yang positif bermanfaat bagi motivasi dan kesenangan belajar siswa. Guru dapat menumbuhkan suasana positif dengan memberikan pujian dan penghargaan, memperhatikan kebutuhan siswa, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa.
- 5) Melibatkan siswa dalam pembelajaran Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran jika mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Guru dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Heni Susanti, 2024:13407-13408).

### **3. Kurikulum Merdeka**

#### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Pengertian Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi

dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Nasution, 2023:139).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran internal yang beragam yang isinya dioptimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mempelajari konsep dan membangun kompetensi. Untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, guru dapat memilih berbagai alat pengajaran (Abdul Fattah Nasution, 2023:202)

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu (Rizki et al., 2024:67). Kurikulum memiliki pengertian kumpulan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik, kurikulum memiliki pengertian yang luas tidak hanya sekedar memuat pengertian berkaitan dengan proses belajar saja, melainkan memberikan perubahan lingkup yang memuat pengalaman belajar anak di lingkungan. (Syaodih Sukmadinata, 2017:4-5). Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan (Arifin, 2018:59).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, Kurikulum Merdeka yang dimaksud yaitu merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Suasana pembelajaran dalam merdeka belajar akan lebih nyaman, karena murid bisa berdiskusi lebih dengan guru, bisa belajar outing class, dan guru tidak hanya mengajar, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetisi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking.

#### **b. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- 1) Pembelajaran Berbasis Proyek Yang Sesuai Dengan Profil, Pelajar Pancasila Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang disusun dan dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian

kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan rangkaian kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Sekolah dapat melibatkan peran serta masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek mengacu pada hal-hal kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan dalam kurikulum prototipe yang mana dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran akibat learning loss sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

- 2) Berbasis Kompetensi, Fokus Pada Materi Esensial  
Penerapan pembelajaran berbasis kompetensi pada Kurikulum Merdeka berlandaskan pada efisien dan efektivitas. Pemfokusan tersebut disesuaikan dengan materi yang esensial, relevan, dan mendalam sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membangun kreativitas

dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar. Kompetensi yang dirancang dalam kurikulum tersebut terfokus pada peningkatan terhadap literasi dan numerasi.

3) **Fleksibilitas Bagi Guru Untuk Melakukan Pembelajaran**

Pada kurikulum merdeka Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran (Wicaksana & Rachman, 2018:8-9).

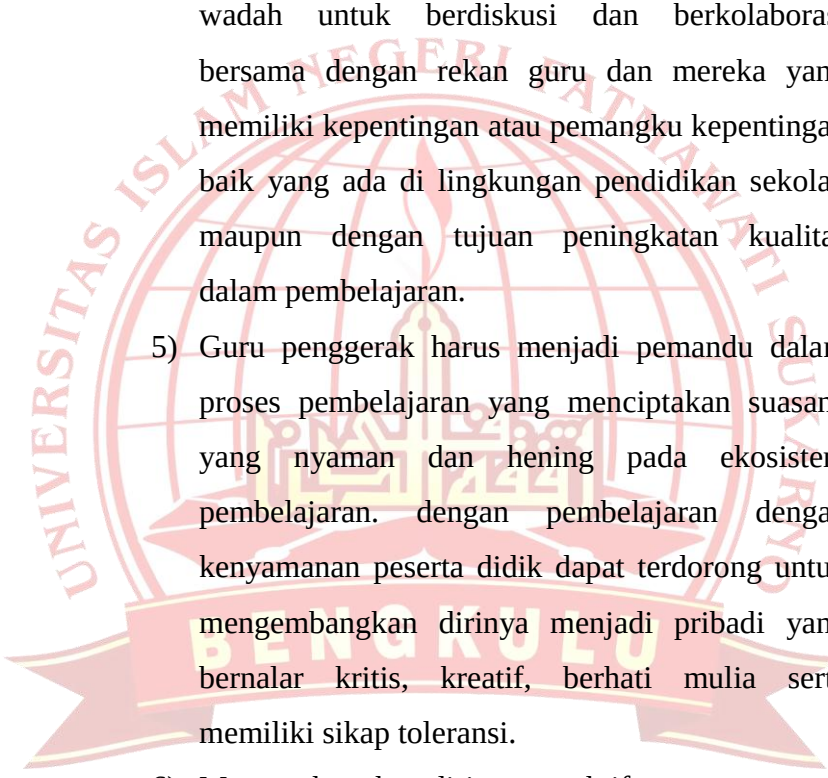
**c. Peran Guru dalam perubahan kurikulum**

Guru harus mampu mengembangkan dirinya dalam mengikuti perkembangan teknologi yang semakin berkembang. Sebagai seorang pendidik atau guru harus bisa menerima perubahan baru dengan membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk siap menghadapi dalam berbagai macam karakteristik kehidupan berbeda khususnya dalam menghadapi era industry. untuk menghadapi era industry harus mampu



mengubah pola pikirnya Memiliki peran dari guru sebagai penggerak dalam Pendidikan (Rahmadhani, 2022:47-48)

- 1) Sebagai seorang pendidik atau guru harus menjadi penggerak dalam komunitas belajar beserta rekan guru disekolah dan wilayahnya. Yang dijadikan sebagai pelatih bagi rekan guru merupakan peran dari guru penggerak. kehadiran guru diharapkan mampu sebagai penggerak dan membawa suatu perubahan yang baik bagi guru yang digerakkan khususnya dalam kualitas mengajar peserta didik dan kemandirian guru dalam mengembangkan dirinya secara mandiri.
- 2) Guru sebagai penggerak berperan dalam hal melatih rekan guru sebagai dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. guru yang digerakkan sang guru penggerak harus bisa mendesain dan mengelola pembelajarannya semenarik mungkin sebagai akibatnya siswa termotivasi buat belajar dan berkreasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik memungkinkan dirinya untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri.

- 
- 3) Guru sebagai penggerak menjadi pusat perubahan dalam upaya hal peningkatan kualitas kepemimpinan siswa di sekolah
- 4) Guru sebagai penggerak juga harus mampu menciptakan atau membuat sesuatu ruang sebagai wadah untuk berdiskusi dan berkolaborasi bersama dengan rekan guru dan mereka yang memiliki kepentingan atau pemangku kepentingan baik yang ada di lingkungan pendidikan sekolah maupun dengan tujuan peningkatan kualitas dalam pembelajaran.
- 5) Guru penggerak harus menjadi pemandu dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana yang nyaman dan hening pada ekosistem pembelajaran. dengan pembelajaran dengan kenyamanan peserta didik dapat terdorong untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang bernalar kritis, kreatif, berhati mulia serta memiliki sikap toleransi.
- 6) Mengembangkan diri secara aktif. guru penggerak harus selalu mengupgrade dirinya dalam mengikuti perkembangan zaman. guru harus mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya sebagai guru secara mandiri.

7) Menjadi motivator. pengajar merupakan motivator dalam pembelajaran dalam memacu aktivitas belajarnya. guru sebagai penggerak harus bisa menjadi panutan yang mampu mengarahkan dan mengubah perilaku serta karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Melahirkan generasi bangsa yang berkualitas yang memiliki keilmuan serta kedalaman spiritual sebagai ujung tombak bagi kemajuan bangsa.

#### **4. Implementasi Kurikulum Merdeka**

##### **a. Pengertian Implementasi Kurikulum**

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya (Maulyan & Sandini, 2023:91).

Selanjutnya menurut Lister (Taufik dan Isril, 2013:136), “sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan” (Grindle Mulyadi, 2015:47), “menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang

dapat diteliti pada tingkat program tertentu”. Sedangkan (Horn Tahir, 2014:55), “mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan”.

#### **b. Prinsip Implementasi Kurikulum**

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan terdapat prinsip-prinsip yang menunjang tercapainya implementasi kurikulum, sebagaimana yang dikemukakan Hamalik (Salim Salabi, 2022:5-6) berikut:

##### **1) Perolehan kesempatan yang sama**

Prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

##### **2) Berpusat pada anak**

Adanya upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Hal ini penting, agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya. Karenannya harus ada upaya pembelajaran yang disampaikan secara aktif,

kreatif, efektif, dan menyenangkan serta dengan penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan.

### 3) Pendekatan dan kemitraan

Seluruh pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan, mulai dari Taman Kanak-kanak, kelas I hingga kelas XII. Pendekatan yang digunakan dalam pengalaman belajar difokuskan pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Hal ini menuntut kemitraan dan menjadi tanggung jawab bersama antara peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, dunia kerja dan industri serta orang tua dan masyarakat.

- 4) Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan Standar kompetensi disusun oleh pusat, namun cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah.

### c. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka, tantangan utamanya adalah kesiapan para guru dan staf sekolah. pada awal pelaksanaannya, guru dan staf sekolah mengalami kesulitan dalam menerapkan proses belajar mengajar dengan paradigma baru dan mempersiapkan administrasi sekolah berdasarkan pedoman kurikulum

merdeka. Hal ini sejalan dengan menemukan banyak guru yang belum mampu menyusun RPP dengan tepat, artinya diperlukan pelatihan untuk mereka. Sayangnya, pelatihan harus didukung secara finansial dan teknis dan ini hanya difasilitasi untuk sekolah penggerak, tetapi untuk sekolah yang menerapkan kurikulum ini secara mandiri, mereka sendiri yang mendukung secara mandiri. menyatakan persiapan implementasi kurikulum merdeka belum siap karena SDM yang menerapkan kurikulum ini belum siap, belum memenuhi syarat, hal ini tentunya dapat menjadi salah satu faktor yang menimbulkan kesenjangan mutu guru dan kemungkinan juga dapat menimbulkan kesenjangan mutu pendidikan.(Rahmayumita & Hidayati, 2023:4)

Tantangan kedua adalah mengubah pola pikir warga sekolah, khususnya guru dimana pusat proses pembelajaran adalah siswa bukan guru. Artinya, guru harus menumbuhkan motivasi siswa agar giat belajar. Sayangnya, masih banyak proses pembelajaran berorientasi pada guru dan menjadi penghambat implementasi kurikulum merdeka. Siswa sebagai pusat pembelajaran bukanlah hal yang baru dalam kurikulum kita, namun realisasinya dapat dengan jelas diimplementasikan dalam kurikulum merdeka. Hal ini



dapat diamati melalui proses pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum ini seperti pembuatan prototype sebuah alat peraga dan penggunaan penilaian otentik Perubahan pemikiran tentang apa yang harus dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka seharusnya tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga siswa sebagai subjek utama dalam kurikulum ini.

Memilih apa yang harus dipelajari siswa tidak semudah itu bagi siswa. Mereka terbiasa disediakan oleh guru dan sekolah, akibatnya mereka kesulitan dalam menentukan pilihan untuk diri mereka sendiri. Dalam hal ini, peran orang tua sangat dibutuhkan dimana mereka harus membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengetahui potensi, bakat, dan minat mereka sendiri. Orang tua tidak boleh memaksakan pilihan anaknya, mereka hanya perlu membantu menemukan pilihan apa yang terbaik bagi dirinya sendiri untuk mendorong perkembangan potensi dan kreativitasnya. Memilih apa yang mereka pelajari adalah sifat kurikulum Merdeka (Maulyan & Sandini, 2023:19).

Meski menghadapi banyak tantangan, implementasi kurikulum merdeka juga membawa dampak positif.

Menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran berbasis proyek pada implementasi kurikulum merdeka menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, prestasi, motivasi, kemampuan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif siswa. Selain itu, kualitas guru juga meningkat karena guru tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi siswanya. Penerapan kurikulum merdeka meringankan beban kerja guru karena mereka hanya fokus pada materi esensial. (Rahmayumita & Hidayati, 2023:4-5)

#### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian in peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.

1. Jurnal: Kharisma Romadhon, M. Agung Rokhimawan, dkk. Pada tahun 2023 yang berjudul “Persepsi Guru

Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni" hasil penelitian Hal yang perlu dipersiapkan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini di antaranya materi ajar, pembelajaran berdiferensiasi, bahan ajar yang berupa buku dan modul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, assessment formatif, model pembelajaran, strategi pembelajaran (Kharisma et al., 2023).

Persamaan dari penelitian saya adalah Persamaan dari penelitian saya dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan implementasi kurikulum merdeka sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah Penelitian ini menggunakan kesiapan guru sedangkan penelitian saya meneliti tentang evaluasi kualitas pembelajaran setelah kurikulum Merdeka.

2. Jurnal: Sri Wahyuni. Pada tahun 2023 yang berjudul "Supervisi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah" hasil penelitian menunjukkan pengawas madrasah melaksanakan supervisi pembelajaran dengan kunjungan kelas dalam pengawasan dan pembinaan tentang implementasi kurikulum merdeka pada madrasah ibtidaiyah binaan. Beberapa tahapan kegiatan supervisi pembelajaran dengan kunjungan kelas yang dilakukan oleh pengawas madrasah, meliputi (1) tahap perencanaan,

(2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut. Faktor penunjang dari kegiatan supervisi pembelajaran adalah sikap kerjasama yang baik antara pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru. Persamaan dari penelitian saya dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan implementasi kurikulum merdeka sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah Penelitian ini membahas tentang supervise pembelajaran, sedangkan penelitian saya membahas tentang evaluasi kualitas pembelajaran setelah kurikulum Merdeka (Wahyuni, 2023).

3. Skripsi: Arju Ayyasyviana. Pada tahun 2024, yang berjudul “Analisis Permasalahan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Mi Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak” hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekolah melakukan supervisi pada guru] Guru PAI juga menyusun kalender pendidikan, Program tahunan, Program semester, RPP berdasarkan kurikulum sekolah dan silabus dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pihak sekolah tidak mengintervensi Guru dan murid, sehingga bisa menciptakan suasana belajar dikelas dengan efektif. (3) Madrasah Ibtidaiyah Miftahuth Tholibin menekankan

bahwa instrumen penilaian tidak cukup dengan tes tulis maupun lisan, instrumen refleksi menjadi instrumen tambahan dalam penilaian proses pembelajaran siswa. Persamaan dari penelitian saya dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan implementasi kurikulum merdeka sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini membahas tentang permasalahan guru, sedangkan penelitian saya membahas tentang evaluasi kualitas pembelajaran, sedangkan penelitian saya membahas tentang evaluasi kualitas pembelajaran setelah kurikulum Merdeka (Ayyasyviana, 2024).

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan atau sejalan dengan penelitian ini dalam bentuk tabel yaitu, sebagai berikut:

**Tabel 2.1 hasil penelitian yang relevan**

| <b>Skripsi/Jurnal</b>                                                                                                                      | <b>Hasil penelitian</b>                                                                                                                   | <b>Persamaan</b>                                          | <b>Perbedaan</b>                                                                                                                 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Jurnal:</b><br>Kharisma Romadhon, M.Agung Rokhimawan, dkk. 2023 yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di | Hal yang perlu dipersiapkan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini di antaranya materi ajar, pembelajaran berdiferensiasi, | Sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka | Penelitian ini membahas kesiapan guru sedangkan penelitian ini meneliti tentang evaluasi kualitas pembelajaran setelah kurikulum |

|                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                           |                                                                                                                                                             |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni”(Athifah Muzharifah et al., 2023)                                                                                     | bahan ajar yang berupa buku dan modul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, assessment formatif, model pembelajaran, strategi pembelajaran.                                                                                                                                                                     |                                                           | merdeka.                                                                                                                                                    |
| <b>Jurnal:</b><br>Sri Wahyuni. 2023 yang berjudul “Supervisi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah” (Wahyuni, 2023) | Hasil penelitian menunjukkan pengawas madrasah melaksanakan supervisi pembelajaran dengan kunjungan kelas dalam pengawasan dan pembinaan tentang implementasi kurikulum merdeka pada madrasah ibtidaiyah binaan. Beberapa tahapan kegiatan supervisi pembelajaran dengan kunjungan kelas yang dilakukan oleh pengawas | Sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka | Penelitian ini membahas tentang supervise pembelajaran, sedangkan penelitian ini membahas tentang evaluasi kualitas pembelajaran setelah kurikulum Merdeka. |



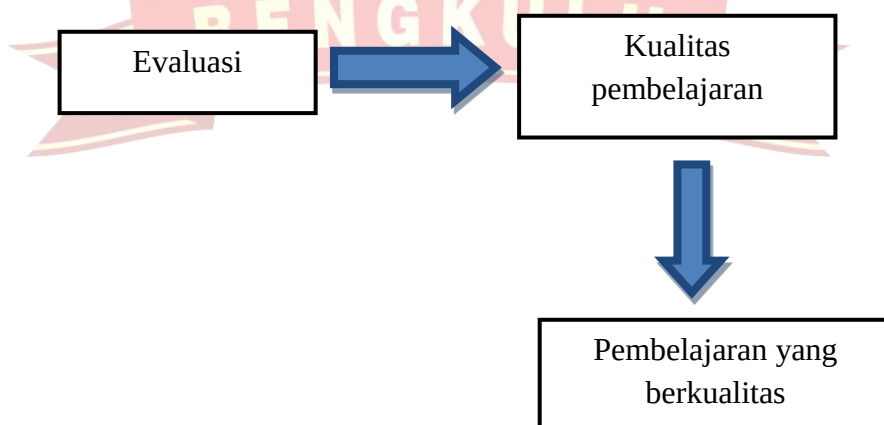
|                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                  |                                                                                                                                          |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                               | <p>madrasah, meliputi (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut. Faktor penunjang dari kegiatan supervisi pembelajaran adalah sikap kerjasama yang baik antara pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru.</p> |                                                                  |                                                                                                                                          |
| <p><b>Skripsi:</b><br/>Arju Ayyasyviana. 2024, yang berjudul “Analisis Permasalahan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Mi Miftahuth Tholibin Waru Mranggen D emak”</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekolah melakukan supervisi pada guru] Guru PAI juga menyusun kalender</p>                                                         | <p>Sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka</p> | <p>Pada penelitian ini membahas tentang permasalahan guru, sedangkan penelitin saya membahas tentang evaluasi kualitas pembelajaran.</p> |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |  |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  | <p>pendidikan,<br/>Program<br/>tahunan,<br/>Program<br/>semester, RPP<br/>berdasarkan<br/>kurikulum<br/>sekolah dan<br/>silabus dalam<br/>melaksanakan<br/>Pembelajaran<br/>Pendidikan<br/>Agama Islam<br/>pihak sekolah<br/>tidak<br/>mengintervensi<br/>Guru dan murid,<br/>sehingga bisa<br/>menciptakan<br/>suasana belajar<br/>dikelas dengan<br/>efektif. (3) MI<br/>Miftahuth<br/>Tholibin<br/>menekankan<br/>bahwa<br/>instrumen<br/>penilaian tidak<br/>cukup dengan<br/>tes tulis maupun<br/>lisan, instrumen<br/>refleksi menjadi<br/>instrumen<br/>tambahan dalam<br/>penilaian proses<br/>pembelajaran sis<br/>wa.</p> |  |  |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

### C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya kerangka berpikir dibentuk dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga muncul asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti, maka secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel.

Evaluasi kualitas pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka seharusnya tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan hidup, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi tersebut harus komprehensif dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pihak, mulai dari siswa, guru, hingga orang tua dan masyarakat sekitar.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**